

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas akrual, sedangkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat memengaruhi kualitas akrual. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *corporate governance* dapat meminimalisasi kegiatan manajemen laba akrual di dalam perusahaan.
2. Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual. Hal ini menunjukkan dewan komisaris yang ada di struktur perusahaan masih belum melaksanakan fungsinya secara optimal, yaitu melakukan pengawasan atas implementasi dari strategi yang dilakukan dan mengevaluasi strategi manajemen.
3. Variabel kedua yaitu proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas akrual. Hasil ini menggambarkan bahwa proporsi komisaris independen yang memadai dapat lebih melakukan pengawasan terhadap tindakan manipulasi akrual yang dilakukan manajer perusahaan sehingga berdampak pada kualitas akrual perusahaan yang semakin baik.
4. Variabel ketiga yaitu komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat selama satu tahun memiliki pengaruh terhadap kualitas akrual. Hal tersebut

dikarenakan salah satu tanggung jawab dan fungsi komite audit mencakup penelaahan informasi keuangan yang dilakukan dengan aktifitas berupa rapat dengan pihak manajemen ataupun dengan auditor eksternal telah memadai serta telah dilakukan secara efektif yang berdampak pada kualitas akrual perusahaan yang baik.

5. Variabel *CSR* tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *CSR* hanya sebagai pemenuhan regulasi saja, yang artinya melakukan kegiatan *CSR* hanya untuk memenuhi peraturan pemerintah sebagai formalitas tidak sebagai kewajiban moralitas. Hasil penelitian ini juga menyanggah pernyataan yang dibuat (2012) yang menyatakan keseluruhan kinerja sosial perusahaan suatu perusahaan dapat tercermin dalam bagaimana jelas informasi keuangan yang perusahaan disajikan kepada para pemangku kepentingan.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, ada beberapa implikasi dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual. Hasil tersebut menunjukkan dewan komisaris yang ada di struktur perusahaan masih belum melaksanakan fungsinya secara optimal, yaitu melakukan pengawasan atas implementasi dari strategi yang dilakukan dan mengevaluasi strategi manajemen.
2. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang

berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sangat penting karena mereka berperan sebagai pihak luar yang berhak melakukan monitoring atas tindakan yang dilakukan perusahaan.

3. Komite audit memiliki peran penting dalam keandalan laporan keuangan. Dengan frekuensi rapat komite audit yang intensif maka akan berdampak pada laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Kualitas serta kuantitas rapat komite audit dapat berdampak pada efektifitas dalam menjalankan tanggung jawab hal tersebut dikarenakan dalam rapat komite audit terdapat didalamnya melakukan penyampaian dan evaluasi hasil audit internal bulanan dan interim serta melakukan kajian terhadap kinerja auditor eksternal yang berdampak pada laporan keuangan yang dapat diandalkan.
4. Pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia masih rendah, hal ini tidak adanya rancangan induk (master-plan) mengenai *corporate social responsibility* yang berasal dari pemerintah sehingga dalam penerapannya seringkali kontra produktif. Faktor-faktor lainnya ialah anggaran yang terbatas, pelaksanaan yang belum merata, pelaksanaan yang belum terjadwal, lemahnya sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan.

C. Saran

- a) Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih sampel dari jenis perusahaan yang berbeda yang disesuaikan dengan isu yang sedang berkembang dan menjadi latar belakang masalah.
 2. Karena masih sangat sedikit perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan ke populasi.
 3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran lain untuk mengukur dewan komisaris dan komite audit, seperti menggunakan skor keefektifan.
 4. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel-variabel bebas lain yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas akrual, seperti kualitas audit, kepemilikan keluarga, *leverage*, maupun ukuran perusahaan.
- b) Saran untuk berbagai pihak yang terkait :
1. Keberadaan dewan komisaris sangat penting dalam dalam sistem *corporate governance* karena posisi dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksanakannya akuntabilitas disamping sebagai pusat dan kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris seharusnya melakukan fungsinya dengan baik agar dapat terlaksananya akuntabilitas dan transparansi di dalam perusahaan.

2. Proporsi komisaris independen haruslah ideal dalam kepengurusan dewan komisaris, dalam aturan pemerintah diatur minimal proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris adalah 30%. Hal tersebut didasarkan pada keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diyakini mampu memberi pengaruh pada setiap keputusan yang akan dilakukan keseluruhan komisaris dalam perusahaan.
3. Banyaknya rapat yang dilaksanakan komite audit dalam satu tahun merupakan pencerminan aktivitas komite audit. Frekuensi rapat komite audit diharapkan mampu berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan frekuensi rapat komite audit haruslah sesering mungkin, paling tidak 1 kali dalam 3 bulan , atau 1 tahun 4 kali pertemuan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015.
4. Tanggung jawab sosial akan memberikan timbal balik dalam waktu jangka panjang ke depan sehingga pengungkapannya harus terus ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembang teknologi yang membuat semakin kritis pula lingkungan sekitar perusahaan baik dari pihak dalam seperti karyawan maupun pihak luar seperti masyarakat. Maka, sebagai pemangku kepentingan, mereka juga berhak mendapatkan hak-hak mereka seperti hidup tanpa gangguan polusi, bekerja dengan aman dan tenang, dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengharuskan perusahaan tidak lagi berorientasi pada *shareholders* saja melainkan pada *stakeholders* juga.